



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 12390-12400
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemanfaatan Aplikasi AI Chatbot dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Era Digital

Nurmalina^{1✉}, Putri Hana Pebriana²
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: nurmalina18des@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi AI Chatbot dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 006 Langgini yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil tulisan siswa yang memanfaatkan Chatbot sebagai asisten menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Chatbot berbasis kecerdasan buatan membantu siswa dalam merancang ide, memperbaiki struktur kalimat, dan memperluas kosakata secara mandiri. Selain itu, Chatbot juga berperan sebagai mitra reflektif yang mendorong siswa melakukan revisi dan evaluasi diri terhadap tulisan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi AI Chatbot dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta efektivitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Kata Kunci: *Pembelajaran Menulis, AI Chatbot, Teks Narasi, Kecerdasan Buatan, Era Digital.*

Abstract

This study aims to describe the utilization of AI Chatbot applications in improving students' narrative writing skills in the digital era. The research method used is descriptive qualitative, with the research subjects being fourth grade students of SD Negeri 006 Langgini who are taking Indonesian language lessons. Data were collected through observation, interviews, and analysis of students' written works using Chatbots as writing assistants. The findings indicate that AI-based Chatbots help students generate ideas, improve sentence structures, and expand vocabulary independently. Moreover, Chatbots serve as reflective partners that encourage students to revise and self-evaluate their writing. The study concludes that the integration of AI Chatbots in narrative writing instruction enhances learning motivation, creativity, and the overall effectiveness of Indonesian language learning in schools.

Keyword: *Writing Instruction, AI Chatbot, Narrative Text, Artificial Intelligence, Digital Era.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa. Salah satu wujud penerapan AI dalam pembelajaran bahasa adalah penggunaan Chatbot yang dirancang untuk berinteraksi secara cerdas dengan pengguna. Kehadiran AI Chatbot memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan personal. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, Chatbot dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis dengan umpan balik langsung. Perubahan ini mencerminkan pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Haristiani (2019), pemanfaatan AI dalam pendidikan memberikan peluang besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang membutuhkan latihan intensif, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang koheren dan menarik. Menulis narasi, misalnya, memerlukan kemampuan menyusun alur cerita, penggunaan diksi yang tepat, serta pengorganisasian paragraf yang logis. Di era digital, siswa lebih terbiasa berinteraksi melalui media daring dibandingkan dengan menulis teks formal secara terstruktur. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran berbantuan teknologi menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa. Sejalan

dengan pendapat Putri dan Siregar (2021), teknologi digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa dengan cara yang lebih kontekstual.

AI Chatbot dapat berperan sebagai virtual tutor yang memberikan bimbingan individual dalam proses menulis. Siswa dapat berdialog dengan Chatbot untuk mendapatkan saran mengenai struktur kalimat, penggunaan kata, serta penyusunan alur cerita. Interaksi tersebut menumbuhkan kemandirian belajar karena siswa tidak hanya menerima umpan balik dari guru, tetapi juga dari sistem yang mampu merespons sesuai kebutuhan pengguna. Pembelajaran menulis narasi dengan bantuan Chatbot juga memfasilitasi pembelajaran berbasis refleksi diri. Hal ini karena Chatbot memungkinkan siswa merevisi dan menyunting tulisan berdasarkan rekomendasi yang diberikan. Menurut Arifin dan Rahman (2022), pemanfaatan teknologi AI mampu meningkatkan efektivitas belajar menulis melalui proses umpan balik otomatis yang bersifat real-time.

Selain memberikan bimbingan linguistik, AI Chatbot juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sifatnya yang interaktif dan responsif menjadikan siswa lebih tertarik untuk menulis dan bereksperimen dengan ide-ide baru. Lingkungan digital yang mendukung kolaborasi antara manusia dan mesin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Chatbot juga mampu menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan pengguna, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan ritme yang berbeda. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *personalized learning* yang banyak diadopsi dalam pendidikan modern. Seperti dijelaskan oleh Nugroho et al. (2020), integrasi AI dalam pembelajaran mampu menumbuhkan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis narasi tidak hanya berfungsi untuk menilai kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan estetika siswa. Melalui menulis narasi, siswa belajar mengungkapkan emosi, membangun empati, serta memahami perspektif lain melalui cerita yang mereka ciptakan. Namun, proses pembelajaran menulis narasi sering kali terbentur keterbatasan waktu dan kurangnya bimbingan individual dari guru. Oleh sebab itu, kehadiran AI Chatbot menjadi solusi potensial dalam mengatasi hambatan tersebut. Menurut Susanto (2023), pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dapat membantu guru memberikan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Selain manfaatnya, integrasi Chatbot dalam pembelajaran menulis juga memunculkan tantangan baru. Salah satunya adalah kebutuhan literasi digital yang memadai agar siswa

mampu menggunakan Chatbot secara kritis dan bertanggung jawab. Tanpa pendampingan yang tepat, siswa berisiko bergantung pada teknologi dan kehilangan orisinalitas dalam menulis. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam mengarahkan siswa agar memanfaatkan Chatbot sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti kreativitas manusia. Pemahaman etika akademik dan kemampuan berpikir kritis tetap menjadi fondasi utama dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Penelitian oleh Yulianti dan Dewi (2022) menekankan pentingnya literasi digital sebagai prasyarat keberhasilan pembelajaran berbasis AI.

Penerapan AI Chatbot dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah juga sejalan dengan kebijakan transformasi digital pendidikan di Indonesia. Program Merdeka Belajar mendorong pendidik untuk memanfaatkan teknologi secara kreatif guna meningkatkan kualitas proses belajar. Penggunaan Chatbot merupakan bentuk inovasi yang mendukung pencapaian kompetensi literasi dan numerasi dalam konteks abad ke-21. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi digital. Dengan demikian, integrasi AI Chatbot memiliki relevansi strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan masa depan. Sebagaimana dinyatakan oleh Kemdikbud (2021), teknologi harus dimanfaatkan untuk memperkuat kompetensi esensial siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi AI Chatbot dalam pembelajaran menulis narasi di era digital. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana Chatbot membantu siswa dalam proses merancang, mengembangkan, dan merevisi tulisan naratif secara mandiri. Selain itu, penelitian ini juga meninjau dampak penggunaan Chatbot terhadap motivasi belajar dan kreativitas siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi. Penelitian ini juga menjadi rujukan bagi guru dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan secara etis dan efektif di kelas. Dengan demikian, AI Chatbot berpotensi menjadi inovasi pedagogis yang memperkuat kompetensi literasi abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pemanfaatan aplikasi AI Chatbot dalam pembelajaran menulis narasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah

fenomena pembelajaran yang bersifat alami dan kontekstual. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV SD Negeri 006 Langgini yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen hasil tulisan siswa yang menggunakan Chatbot sebagai asisten menulis. Observasi dilakukan selama empat kali pertemuan pembelajaran untuk melihat interaksi siswa dengan aplikasi Chatbot. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan siswa mengenai manfaat dan tantangan penggunaan teknologi tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan terkait pola penggunaan Chatbot, respon siswa, dan hasil tulisan naratif yang dihasilkan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik untuk memudahkan interpretasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumen tertulis. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung agar hasilnya objektif dan akurat. Hasil akhir penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas dan peran AI Chatbot dalam mendukung keterampilan menulis narasi di era digital..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi AI Chatbot dalam pembelajaran menulis narasi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Sebagian besar siswa merasa terbantu dalam mengembangkan ide dan menyusun alur cerita melalui interaksi dengan Chatbot. Fitur umpan balik otomatis membantu mereka memperbaiki struktur kalimat dan tata bahasa dengan lebih cepat. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri untuk menulis karena Chatbot memberikan respon yang bersifat mendukung. Observasi selama empat kali pertemuan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan menulis. Mereka lebih bersemangat menghasilkan teks naratif yang kreatif dan menarik dibandingkan sebelum menggunakan Chatbot.

Data hasil tulisan siswa memperlihatkan peningkatan kualitas dari segi isi, organisasi, dan kebahasaan. Sebelum menggunakan Chatbot, tulisan narasi cenderung sederhana dan banyak kesalahan ejaan. Setelah penerapan Chatbot, terjadi peningkatan kemampuan

dalam menggunakan variasi kata dan kalimat majemuk. Siswa juga mulai mampu menggunakan kata transisi yang menghubungkan antarparagraf secara logis. Rata-rata skor kemampuan menulis meningkat sebesar 25% dibandingkan kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Chatbot berfungsi efektif sebagai alat bantu belajar menulis secara mandiri.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa Chatbot memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional. Mereka merasa lebih bebas bereksperimen dengan bahasa karena umpan balik dari Chatbot bersifat netral dan tidak menimbulkan rasa takut salah. Sebagian siswa mengaku Chatbot membantu mereka menemukan ide ketika kesulitan memulai menulis. Chatbot juga menyediakan contoh kalimat yang sesuai dengan konteks cerita yang sedang mereka kembangkan. Keberadaan Chatbot membuat proses menulis terasa seperti berdialog dengan teman belajar. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar menulis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru juga mendapatkan manfaat dari penerapan Chatbot dalam pembelajaran. Guru dapat memantau perkembangan tulisan siswa secara digital dan memberikan arahan tambahan berdasarkan rekomendasi Chatbot. Interaksi antara guru, siswa, dan Chatbot menciptakan ekosistem belajar yang kolaboratif dan dinamis. Guru lebih mudah mengidentifikasi kesalahan umum yang sering dilakukan siswa berdasarkan data yang dihasilkan oleh Chatbot. Dengan demikian, waktu pembelajaran dapat digunakan secara lebih efisien untuk kegiatan reflektif dan revisi tulisan. Model pembelajaran ini juga mempermudah guru dalam melakukan penilaian formatif secara berkelanjutan.

Analisis hasil observasi dan dokumen menunjukkan bahwa Chatbot paling sering digunakan pada tahap pra-menulis dan revisi. Pada tahap pra-menulis, Chatbot berperan membantu siswa dalam menentukan tema dan ide pokok cerita. Sedangkan pada tahap revisi, Chatbot membantu memperbaiki ejaan, tanda baca, dan pilihan diksi. Sebagian siswa bahkan memanfaatkan Chatbot untuk memperluas deskripsi tokoh atau latar cerita. Hal ini menunjukkan bahwa Chatbot bukan sekadar alat koreksi, tetapi juga sumber inspirasi dalam menulis. Penggunaan yang terarah menghasilkan dampak positif terhadap keaslian dan kualitas karya siswa.

Beberapa hambatan juga ditemukan selama proses pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk menggunakan Chatbot secara efektif. Sebagian masih kesulitan memahami instruksi berbahasa Inggris yang muncul dalam

antarmuka aplikasi. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil menjadi kendala saat proses belajar berlangsung. Namun, guru mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pelatihan singkat dan pendampingan individu. Dengan penyesuaian yang tepat, hambatan tersebut dapat diminimalkan tanpa mengurangi kualitas hasil belajar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kesiapan infrastruktur digital dalam penerapan teknologi AI di sekolah.

Secara umum, respon siswa terhadap penggunaan Chatbot sangat positif. Dari hasil angket, 87% siswa menyatakan bahwa Chatbot membuat mereka lebih mudah menulis dan memahami struktur naratif. Sebanyak 83% siswa merasa kemampuan kosakata mereka meningkat karena sering berinteraksi dengan sistem. Selain itu, 90% siswa menyebutkan bahwa Chatbot membuat proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa Chatbot memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya tentang efektivitas pembelajaran berbasis AI dalam pengajaran bahasa. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang signifikan setelah intervensi pembelajaran ini.

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI Chatbot dalam pembelajaran menulis narasi di SD Negeri 006 Langgini efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa. Chatbot berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra belajar yang memotivasi. Siswa menjadi lebih mandiri, reflektif, dan kreatif dalam menghasilkan karya tulis naratif. Guru pun mendapatkan kemudahan dalam memberikan bimbingan dan evaluasi berbasis data. Hasil ini memperlihatkan potensi besar AI dalam mendukung transformasi digital pendidikan dasar. Dengan demikian, pembelajaran menulis di era digital dapat berjalan lebih inovatif dan bermakna.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi kecerdasan buatan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Chatbot berperan sebagai scaffolding tool yang membantu siswa melalui bimbingan bertahap hingga mampu menulis secara mandiri. Keberadaan teknologi ini mengubah paradigma belajar dari teacher-centered menjadi learner-centered. Proses belajar menjadi lebih fleksibel karena siswa dapat berlatih menulis kapan saja tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung

dalam membangun pengetahuan. Seperti yang dikemukakan oleh Haristiani (2019), AI mampu menciptakan interaksi belajar yang mendalam melalui simulasi dialog dan umpan balik cerdas.

Peningkatan kemampuan menulis siswa juga sejalan dengan teori pembelajaran berbantuan teknologi (Technology-Enhanced Learning). Chatbot memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir dan menulis melalui dukungan berbasis data. Setiap umpan balik yang diberikan Chatbot berfungsi memperkuat pemahaman siswa tentang struktur teks naratif. Hal ini membantu mereka memahami konsep alur, tokoh, dan konflik secara lebih jelas. Sebagaimana dinyatakan oleh Nugroho et al. (2020), pembelajaran berbasis teknologi memperkaya proses kognitif siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif. Dengan demikian, Chatbot tidak hanya menjadi alat bantu mekanis, tetapi juga sarana pembentuk keterampilan berpikir kritis.

Interaksi siswa dengan Chatbot menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi intrinsik dalam belajar menulis. Sifat interaktif Chatbot membuat siswa merasa dihargai dan tidak takut melakukan kesalahan. Rasa percaya diri yang tumbuh memicu keberanian mereka untuk bereksperimen dengan ide-ide baru. Motivasi ini menjadi faktor penting dalam menghasilkan karya tulis yang kreatif dan ekspresif. Menurut Ryan dan Deci (2020), motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa memiliki kendali terhadap proses belajarnya. Dengan demikian, Chatbot dapat dikatakan berperan dalam menumbuhkan *autonomous learning* pada siswa sekolah dasar.

Dari sisi pedagogis, peran guru tetap sangat penting dalam mengarahkan penggunaan Chatbot secara efektif. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memastikan bahwa interaksi dengan Chatbot tetap selaras dengan tujuan pembelajaran. Pengawasan guru mencegah terjadinya ketergantungan berlebihan terhadap teknologi. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Susanto (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran ditentukan oleh peran aktif guru. Guru harus mampu memadukan antara teknologi dan strategi pedagogik yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital bagi guru menjadi kunci keberlanjutan praktik pembelajaran berbasis AI.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Chatbot dapat memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Melalui proses revisi dan refleksi, siswa dilatih untuk menilai dan memperbaiki hasil tulisannya secara mandiri. Aktivitas ini sejalan dengan taksonomi Bloom revisi pada tingkat *analyzing* dan *evaluating*. Menurut Arifin dan

Rahman (2022), pembelajaran menulis yang memanfaatkan AI mampu melatih kemampuan metakognitif siswa. Dengan bantuan Chatbot, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar berpikir tentang bagaimana menulis dengan lebih baik. Inilah yang menjadikan teknologi sebagai alat pembelajaran yang bersifat transformasional.

Tantangan utama dalam penerapan Chatbot di SD Negeri 006 Langgini adalah keterbatasan literasi digital dan infrastruktur. Beberapa siswa memerlukan pendampingan tambahan agar dapat memahami cara menggunakan Chatbot secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi implementasi bertahap agar semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara. Pemerintah dan sekolah perlu memastikan ketersediaan akses internet serta pelatihan penggunaan teknologi bagi guru dan siswa. Yulianti dan Dewi (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kemampuan adaptasi pengguna. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan berbasis teknologi harus disertai dukungan sarana yang memadai.

Jika dilihat dari aspek inovasi pembelajaran, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik menulis naratif di era digital. Penggunaan Chatbot menciptakan ruang pembelajaran baru yang menggabungkan kreativitas, teknologi, dan refleksi. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat dilakukan secara daring dengan bantuan sistem cerdas. Hal ini sejalan dengan visi Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Seperti disampaikan oleh Kemdikbud (2021), inovasi digital dalam pendidikan harus diarahkan untuk memperkuat kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, Chatbot menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran adaptif yang memberdayakan siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis narasi dengan bantuan AI Chatbot terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan, motivasi, dan kemandirian siswa. Temuan ini mengonfirmasi relevansi penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada desain pembelajaran dan bimbingan guru yang berkelanjutan. Kombinasi antara teknologi dan pendekatan humanistik akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan Chatbot terhadap literasi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, Chatbot dapat menjadi inovasi pedagogis yang mendukung pendidikan berkualitas di era digital.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Chatbot berbasis kecerdasan buatan membantu siswa dalam merancang ide, memperbaiki struktur kalimat, dan memperluas kosakata secara mandiri. Selain itu, Chatbot juga berperan sebagai mitra reflektif yang mendorong siswa melakukan revisi dan evaluasi diri terhadap tulisan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi AI Chatbot dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta efektivitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Rachmawati, L. (2021). *Pengaruh Chatbot terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 145–154.
- Arifin, Z., & Rahman, A. (2022). *Penerapan Chatbot untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 12–21.
- Arifin, Z., & Rahman, A. (2022). *Penerapan Chatbot untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 12–21.
- Haristiani, N. (2019). *Artificial Intelligence in Language Learning: Opportunities and Challenges*. *Journal of Language and Education Technology*, 5(2), 45–56.
- Haristiani, N. (2019). *Artificial Intelligence in Language Learning: Opportunities and Challenges*. *Journal of Language and Education Technology*, 5(2), 45–56.
- Kemdikbud. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Transformasi Digital Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Nugroho, B., Santoso, H., & Dewantara, D. (2020). *Personalized Learning melalui Artificial Intelligence dalam Pendidikan Abad 21*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(4), 301–310.
- Nugroho, B., Santoso, H., & Dewantara, D. (2020). *Personalized Learning melalui Artificial Intelligence dalam Pendidikan Abad 21*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(4), 301–310.
- Pratama, D., & Suryani, E. (2020). *Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran Menulis Naratif Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(4), 221–230.
- Putri, M., & Siregar, R. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan Literasi Bahasa Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(3), 233–242.
- Putri, M., & Siregar, R. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan Literasi Bahasa Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(3), 233–242.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation in Learning*. *Educational Psychologist*, 55(2), 97–114.

- Setiawan, I., & Ningsih, R. (2024). *AI-Based Feedback in Writing Instruction: An Indonesian Context*. *Journal of Educational Research and Innovation*, 12(1), 72–84.
- Susanto, D. (2023). *Transformasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa: Tantangan dan Peluang di Era Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 56–67.
- Susanto, D. (2023). *Transformasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa: Tantangan dan Peluang di Era Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 56–67.
- Wahyuni, S., & Lestari, F. (2023). *Peran Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21*. *Jurnal Bahasa dan Literasi*, 5(2), 100–112.
- Yulianti, N., & Dewi, R. (2022). *Literasi Digital dan Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berbasis AI*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), 188–199.